

Pengaruh Penyuluhan
Kesehatan Tentang Akupresur
Terhadap Pengetahuan
Penanganan Dismenorea
Santriwati di Pondok Pesantren
Modern Miftahunnajah Tahun
2024

by Hanifah 222207134

Submission date: 18-Sep-2024 02:31PM (UTC+0700)

Submission ID: 2457730386

File name: wow_1.pdf (417.62K)

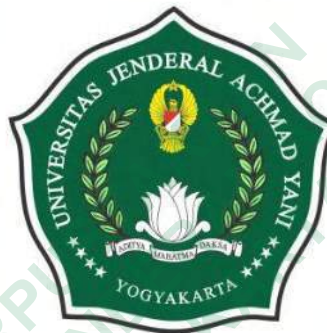
Word count: 7089

Character count: 46230

**PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG AKUPRESUR
TERHADAP PENGETAHUAN PENANGANAN DISMENOREA
SANTRIWATI DI PONDOK PESANTREN MODERN
MIFTAHUNNAJAH TAHUN 2024**

7
SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Kebidanan
Program Studi Kebidanan (S-1)
Fakultas Kesehatan
Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta



Disusun Oleh :

Hanifah Rohadatul Aisy
222207134

PROGRAM STUDI KEBIDANAN (S-1)
FAKULTAS KESEHATAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA
2024

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja ialah masa perpindahan dari masa anak-anak ke masa dewasa yang memasuki periode penting dalam perkembangan organ fisik (sesual). ⁵⁸ *World Health Organization* (WHO) menyebutkan remaja sebagai individu berumur 10 hingga 19 tahun. Menurut Badan Pusat Statistik tahun 2022 menunjukkan bahwa total populasi Indonesia adalah 275.773,6 orang dan 66.742,6 orang atau 24,20% nya ialah remaja berusia 10-24 tahun. Remaja perempuan yang sudah memasuki usianya biasanya akan mengalami menarche atau biasa yang disebut dengan menstruasi

Menstruasi ialah proses keluarnya darah dari dinding rahim yang berlanjut menjadi perdarahan rutin setiap bulan kecuali saat hamil yang menjadi tanda kematangan reproduksi remaja putri yang biasanya dimulai pada usia 9-12 tahun dimana siklus normal menstruasi berlangsung 21-35 hari dengan lama hari 3-7 hari di setiap menstruasi. Menurut data Survei Pemeriksaan Kesehatan dan Gizi Nasional (NHANES), usia menarche (menstruasi pertama) rata-rata 12,5% remaja indonesia yang berusia 9-14 tahun. Wanita yang sedang menstruasi mungkin akan mengalami beberapa masalah ginekologi, yaitu salah satunya adalah dismenore.

Dismenorea adalah satu diantara masalah ginekologi yang dialami wanita ketika menstruasi baik pada wanita dewasa maupun wanita remaja yang biasanya disebabkan oleh ketidakseimbangan hormon progesterone pada wanita. Gejala dismenorea primer biasanya berupa nyeri yang menjalar dari perut bagian bawah ke paha bagian dalam dan dimulai pada awal menstruasi. *World Health Organization* (WHO) menyatakan terdapat (74,3%) mengalami dismenorea di umur 9-15 tahun (WHO, 2022). Di Indonesia tercatat sebanyak 72,89% terjadi pada remaja putri. Begitupula kejadian dismenorea Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) sebanyak 52% pada remaja dan pada Daerah Sleman angka kejadian dismenorea sebanyak 88,64%.

Remaja putri yang mengalami kram menstruasi dapat menyebabkan gangguan yang signifikan terhadap proses pembelajaran. Hal ini membuat remaja putri sulit berkonsentrasi karena mengalami ketidaknyamanan saat kram menstruasi. Oleh karena itu, remaja yang menderita dismenore harus memahami pengobatan dismenore yang benar agar terhindar dari akibat yang lebih serius.

Dalam penanganan dismenorea, Menurut Smeltzer & Bare (2015) ada 2 metode yang dapat digunakan dalam penanganan dismenorea primer yaitu dengan metode farmakologi dan metode non-farmakologi. Adapun metode farmakologinya dengan menggunakan analgetika (obat anti sakit), obat anti inflamasi (ibu profen dan asam mefenamat) dan untuk metode non-farmakologinya dengan menggunakan teknik relaksasi, latihan pernapasan, kompres dingin dan akupresur.

Terapi akupresur adalah salah satu prosedur fisioterapi yang melibatkan titik meridian dan menjadi salah satu metode non farmakologi yang efektif dan murah, dan juga bisa dilakukan sendiri tanpa bantuan orang lain dan juga tanpa menyiapkan bahan alat tertentu dibandingkan dengan melakukan terapi non farmakologi yang lainnya untuk mengatasi masalah dismenore ini.

Pengetahuan adalah proses yang dimulai dengan pancaindra terhadap suatu objek dan berkembang menjadi pengetahuan yang dipengaruhi oleh cara orang melihat dan memperhatikan objek tersebut. Ini termasuk pengetahuan manusia yang dipengaruhi oleh telinga dan mata. Ada sejumlah variabel yang dapat memengaruhi remaja putri dalam menangani dismenorea, salah satunya adalah pengetahuan. Apabila remaja memiliki pengetahuan yang cukup mengenai dismenore, maka akan dapat mempengaruhi remaja untuk menangani dismenore. Berbekal pengetahuan mengenai dismenorea dan cara menanganinya, remaja putri tidak perlu terlalu khawatir dan bisa mengatasinya tanpa mengganggu aktivitasnya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yanyan dan Nurul (2019) mengenai pendidikan kesehatan tentang pengetahuan dan sikap remaja putri tentang dismenorea di pondok pesantren Sukamiskin Bandung, ditemukan bahwa beberapa santri tidak tahu atau tidak mendukung pencegahan dan penanganan dismenorea. Maka dari itu, sangat penting untuk memberikan penyuluhan

kepada wanita yang mengalami masalah yang mereka hadapi, terutama tentang pengobatan yang tepat dan benar agar mereka dapat melakukan pengobatan secara efektif.

Berdasarkan pembahasan diatas, kehidupan santriwati yang tinggal di pondok pesantren mengharuskan tinggal jauh dengan keluarga sehingga memungkinkan terjadi kendala dalam penanganan masalah kesehatan, khususnya masalah dismenorea ini. Studi pendahuluan yang dilakukan dengan melakukan wawancara dengan 5 santriwati Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah menunjukkan bahwa 3 responden mengalami dismenorea saat menstruasi dengan intensitas sedang dan 2 responden mengalami dismenore dengan intensitas ringan yang biasanya mengganggu belajar dan mengaji mereka. Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa pengobatan dismenorea yang dilakukan oleh mereka adalah istirahat, obat anti nyeri, dan kompres hangat. Mereka tidak tahu tentang akupresur sebagai metode pengobatan dismenorea. Selain itu, menurut bu fifi selaku pembimbing asrama di Pondok Pesantren Miftahunnajah belum ada yang melakukan penelitian tentang akupresur untuk dismenorea di pondok tersebut.

Salah satu metode untuk meningkatkan kesadaran remaja perempuan tentang pengobatan dismenorea adalah dengan memberikan pengetahuan tentang akupresure untuk penanganan dismenorea

17

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan yang sudah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah ini ialah Bagaimanakah Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Akupresur Terhadap Pengetahuan Penanganan Dismenorea Santriwati Di Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah Tahun 2024 ?

3

18

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Akupresur Terhadap Pengetahuan Penanganan Dismenorea Santriwati Di Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah Tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi karakteristik responden tentang pengaruh penyuluhan kesehatan tentang akupresur terhadap pengetahuan penanganan dismenorea santriwati di Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah
- b. Diketahui distribusi frekuensi pengetahuan santriwati tentang akupresur terhadap pengetahuan penanganan dismenorea sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan tentang akupresur terhadap dismenorea di Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah.
- c. Diketahui distribusi frekuensi pengetahuan santriwati tentang akupresur terhadap pengetahuan penanganan dismenorea sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan tentang akupresur terhadap dismenorea di Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini akan membantu pembelajaran dan penerapan ilmu pengetahuan, salah satunya ilmu kebidanan tentang pengaruh peningkatan pengetahuan tentang akupresur terhadap dismenorea santriwati.

2. Manfaat Praktik

- a. Bagi Universitas Jenderal Ahmad Yani Yogyakarta

Hasil penelitian ini bisa memberikan bahan dan data tentang pengaruh peningkatan pengetahuan tentang akupresur terhadap penanganan dismenorea

serta dapat digunakan sebagai panduan untuk pengobatan nyeri dismenorea dengan diferensiasi antara titik akupresur bagi tempat penelitian

b. Bagi Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah

Hasil penelitian ini bisa membuat pemahaman dan pengetahuan baru dan dapat diaplikasikan pada ustadzah dan santriwati tentang cara yang efektif, aman, dan ekonomis untuk mengatasi dismenorea. Mereka juga dapat digunakan sebagai referensi bagi Madrasah dalam program kesehatan, terutama yang berkaitan dengan dismenorea.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini akan berguna untuk yang akan mengambil penelitian lebih dalam tentang Pengaruh peningkatan pengetahuan tentang penekanan akupresur terhadap Dismenorea pada remaja putri

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1. Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Rancangan Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Anisya Selvia, Desi Armita (JURNAL EDUNursing, Vol.5, No.2, September 2021)	Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Dalam Mengatasi Nyeri Haid Dengan Teknik Akupresure	Variabel Bebas : Pengetahuan tentang Teknik pijat akupresure Variabel Terikat : Mengatasi nyeri haid	Penelitian ini memakai kuantitatif survei analitik dan rancangan ¹⁵ sectional dengan desain one group pre-test dan post-test. Total Sampling dengan Populasi 76 dan sampel 76	⁴⁷ Hasil uji Chi-square diperoleh Pvalue 0,024 atau <0,05 ⁴⁵ ka ada hubungan antara pengetahuan remaja putri dalam mengatasi nyeri haid dengan akupresure.	Responden, Teknik Pengambilan Sampel, Waktu, dan Tempat
2.	Yatri Hilinti, Mepi Sulastri (Journal Of Midwifery Vol.	Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang	Variabel Bebas : Pengetahuan Remaja Putri	Penelitian yang digunakan adalah analitik deskriptif	Hasil uji Chi-square didapatkan likelihood ratio	Metode Penelitian, Sampel, Populasi,

11 No. 1 April 2023)	6 kupresure Dengan Kejadian Dismenore di Pondok Pesantren Al-Quran Harsalakum Kota Bengkulu	Tentang Akupresure Variabel Terikat : Kejadian Dismenore	27 dengan pendekatan menggunakan cross sectional. Total Sampling dengan Populasi dan Sampel 38 orang	6 Pvalue 0,000 atau <0,05 maka adanya hubungan antara pengetahuan remaja putri tentang akupresure dengan kejadian dismenore.	Waktu dan Tempat	
3.	13 Cahyaningrum, Masruroh (Journal of Holistic and Health Sciences Vol. 5, No. 2 September 2023)	Promosi Kesehatan untuk Meningkatkan Pengetahuan Remaja Tentang Akupresure dan Dismenore Primer	Variabel Bebas : Promosi Kesehatan Tentang Akupresure Variabel Terikat : Dismenore Primer	Penelitian ini salah satu penelitian deskriptif kuantitatif dan menggunakan 11 asy Eksperimen dan menggunakan pendekatan Pre-test dan Post-test, Total Sampling dengan 79 populasi dan 79 sampel	6 Hasil dari uji Wilcoxon didapatkan ratio p value 0,004 atau <0,05 artinya terdapat hubungan antara pengetahuan remaja putri tentang akupresure dengan kejadian dismenore setelah dilakukannya promosi kesehatan.	Metode Penelitian, Teknik Pengambilan sampel, Sampel, Populasi, Waktu dan Tempat.

25

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini ialah penelitian kuantitatif dengan Pre – eksperimental dan *One Group PretestPostest Design*. Studi ini menggunakan pendekatan studi korelasi, yang berarti mencari tahu bagaimana dua variabel berinteraksi dalam suatu kondisi tertentu. Penelitian ini dirancang memakai pendekatan cross-sectional. Ini berarti penelitian akan menyelidiki dinamika korelasi antara beberapa faktor melalui pendekatan, observasi, atau pengumpulan data sekaligus dalam satu waktu.

30

Tabel 3.1. Rancangan Penelitian
Perlakuan

Pretest	Perlakuan	Posttest
O1	X	O2

Keterangan:

- O1 : Pengukuran pengetahuan tentang akupresur sebelum diberikan perlakuan
 X : Memberikan pengetahuan tentang akupresur melalui media *Powerpoint*
 O2 : Pengukuran pengetahuan tentang akupresur setelah diberikan perlakuan

33

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini ialah di Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah Jl. Ngawen Kranggahan II, Trihanggo, Kec. Gamping, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai dari bulan Juli dengan diawali pengambilan data yang dilakukan pada bulan Juli.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi ialah sekumpulan subjek penelitian yang memiliki beberapa karakteristik tertentu secara keseluruhan. Populasi dalam penelitian ini ialah 144 santriwati yang sudah menstruasi di Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah.

2. Sampel

Sampel ialah separuh populasi yang dipakai untuk penelitian dan akan diberikan intervensi. Dalam penelitian ini, setiap populasi yang memenuhi kriteria dianggap sebagai sampel. Kriteria sampel diperlukan, karena tujuan penelitian ini ialah untuk mengontrol variabel penelitian yang belum diteliti. Menurut Arikunto (2019), sampel yang dimaksud ialah bagian populasi yang akan digunakan untuk penelitian secara langsung. Penelitian ini memakai sampel para santriwati di Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah yang mengalami dismenorea.

a. Perhitungan Sampel

Menurut Arikunto (2019), jika jumlah subjek penelitian dibawah 100, sebaiknya diambil seluruh subjek dengan demikian penelitian tersebut dikategorikan sebagai penelitian populasi. Namun, ketika jumlah subjek besar, peneliti bisa mengambil sampel antara 10-15% atau 20-25% dari populasi atau lebih, menyesuaikan pada kemampuan peneliti sehubungan dengan dana, tenaga dan waktu. Maka peneliti memutuskan untuk memakai tingkat kepercayaan 85% dengan taraf kesalahan 15%. Perhitungan besar sampel penelitian ini memakai rumus Slovin, dengan tingkat kesalahan sebesar 15%, antara lain:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

18

Keterangan :

n : Besar Sampel

N : Besar Populasi

e : Tingkat signifikan (p) = 15% atau 0,15

Berdasarkan rumus tersebut, total sampel menggunakan rumus Slovin adalah :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{144}{1 + 144 (0,15)^2}$$

$$n = \frac{144}{1 + 144 (0,0225)}$$

$$n = \frac{144}{1 + 3,24}$$

$$n = \frac{144}{4,24}$$

$$n = 33,96 \text{ (34 orang)}$$

Perhitungan sampel berdasarkan rumus Slovin menghasilkan sampel yang terdiri dari 34 responden.

b. Teknik Sampling

Penelitian ini memakai teknik pengambilan Non Probability Sampling, yang artinya setiap anggota populasi tidak memiliki kesempatan yang sama untuk diambil sampel. Selain itu, peneliti memakai teknik purposive sampling untuk memilih sampel sesuai keinginan peneliti sendiri. Kriteria dalam penelitian ini mencakup:

- 1) Kriteria inklusi dalam penelitian :
 - a) Santriwati yang mengalami tanda atau gejala dismenorea primer.
 - b) Santriwati yang mengalami nyeri berskala 4-10 menggunakan NRS
- 2) Kriteria eksklusi dalam penelitian :

- a) Santriwati yang mengalami gangguan reproduksi (Radang panggul dan infeksi organ reproduksi)

D. Pelaksanaan Intervensi

Pada hari pertama, penilaian *pre-test* akan dilakukan, dan peserta akan diberikan perlakuan yaitu dengan diberikan nya penyuluhan kesehatan tentang akupresur untuk penanganan dismenorea, setelah itu diberikan *post test* dengan jeda waktu 30 menit setelah diberikannya intervensi berupa penyuluhan. Peneliti menggunakan teori "*One Shot Learning*" dimana teori ini menyebutkan bahwa penyuluhan dapat dilakukan dalam 1 waktu, teori ini berpendapat bahwa seseorang dapat belajar dan memahami materi dengan hanya satu kali pengenalan tanpa melakukan pengulangan atau repetisi. Pendapat ini didukung oleh jurnal psikologi yang ditulis oleh Sawi Sujarwo (2017) mengatakan bahwa kapasitas otak dalam menerima informasi hanya selama 30 detik,

Ada beberapa alasan mengapa tidak adanya jarak yang diperlukan antara *pre-test* dan intervensi karena, menurut Vaus dalam Arimurti (2021), jarak yang diperlukan antara *pre-test* dan intervensi baiknya tidak terlalu lama untuk mengurangi pengaruh dari sumber luar yang mungkin terjadi sebelum intervensi. Sedangkan jarak dengan pemberian intervensi dan *post test* tergantung pada tujuan peneliti apakah ingin melihat *short-term* atau *long-term memory*. Sehingga dalam penelitian ini peneliti ingin apa yang diberikan bisa menjadi *long-term memory*, maka dari itu peneliti memberikan jarak antara intervensi dan *post test* selama 30 menit. Hal ini didasarkan pada penelitian Ferwanda (2019) yang menyatakan bahwa tujuan diberikan jarak pengukuran *post test* dan intervensi adalah untuk memastikan bahwa materi yang telah disampaikan dapat bertahan atau *long-time memory*.

8 E. Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya. Variabel bebas yang dipakai didalam penelitian ini ialah penyuluhan kesehatan tentang akupresur penanganan dismenorea.

2. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan didalam penelitian ini ialah tingkat pengetahuan santriyah tentang akupresur untuk penanganan dismenorea.

F. Definisi Operasional

Dalam definisi operasional, semua variabel yang berkaitan dengan kerangka konsep penelitian, baik *independent* maupun *dependent*, digambarkan secara terstruktur dan spesifik seperti dibawah ini :

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Penyuluhan Kesehatan	Penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk penambahan pengetahuan salah satunya tentang akupresur untuk penanganan dismenorea.	SAP dan <i>PowerPoint</i>	Memberikan penyuluhan tentang akupresure dengan <i>power point</i> menggunakan proyektor	-	-
Pengetahuan Akuprsur terhadap Dismenorea	Pengetahuan diambil dari hasil pengetahuan remaja puteri tentang akupresur terhadap penanganan dismenorea	Kuesioner	Responden diberikan kuesioner pernyataan tentang pengetahuan akupresur terhadap penanganan dismenorea apabila : Benar : 1 Salah : 0	1. Baik (76-100%) 2. Cukup (56-75%) 3. Kurang (<56 %)	Ordinal

G. Alat dan Metode Pengumpulan Data

1. Alat Ukur

Penelitian ini memakai kuesioner dari dua bagian yang berbeda. Bagian awal bertanya mengenai identitas dan skala NRS untuk mengukur tingkat nyeri santriwati, bagian kedua bertanya tentang pengetahuan tentang penggunaan akupresur dalam pengobatan dismenorea pada santriwati.

a. Identitas Responden

Identitas responden terdiri dari beberapa pertanyaan terkait informasi responden yaitu nama, alamat, kelas, usia haid pertama kali dan pengukuran skala nyeri menstruasi memakai skala *Numerical Rating Scale* (NRS).

b. Instrument Tingkat Pengetahuan

Kuesioner yang menentukan tingkat pengetahuan terdiri dari 21 pernyataan. Peneliti membuat kuesioner ini pada tahun 2024, dan responden diminta untuk menjawabnya menggunakan *skala Guttman*, yang menentukan apakah mereka memberikan jawaban Benar atau Salah. Setelah responden melakukan pengisian kuesioner, maka penulis mulai melakukan perhitungan dari jawaban responden untuk menentukan nilai yang akan di peroleh. Hasil skor pengetahuan baik apabila nilainya 76-100 %, cukup apabila nilainya 56-75 %, dan kurang apabila nilainya ≤ 55 %.

Kisi-kisi kuesioner pengetahuan tentang akupresur di penelitian ini bisa dilihat pada tabel 3.3

Tabel 3.3. Kisi – Kisi Kuesioner Pengetahuan Tentang Akupresur Penanganan Dismenorea

No	Aspek	Favorable	Unfavorable	Total
1.	Pengertian menstruasi	1		1
2.	Siklus menstruasi	2,3		2
3.	Pengertian dismenorea	4,6	5	3
4.	Klasifikasi dismenorea	7		1
5.	Penanganan dismenorea	8		1
6.	Pengertian akupresur	9,11,14,15,16,21	10	7
7.	Jumlah pijatan akupresur	12,13		1

8.	Titik akupresur	17,18,19	20	4
48	Jumlah			21

2. Metode Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berawal dari menetapkan jumlah responden penelitian dan dibantu menggunakan kuesioner yang akan dipakai dalam penelitian ini. Data penelitian ini dikumpulkan memakai data primer, dimana data diambil langsung dari santriwati di Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah Yogyakarta yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Santriwati ini mengisi kuesioner *Pretest* dan *Postest* tingkat pengetahuan secara langsung setelah diberikannya intervensi berupa penyuluhan kesehatan tentang akupresur untuk dismenorea.

53

H. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen ialah cara pengukuran yang dapat membuktikan seberapa sah suatu alat. Alat dianggap valid jika bisa dipakai untuk menghitung apa yang seharusnya diukur. Rumus *Pearson Product Moment* dipakai untuk uji validitas pada penelitian ini. Uji validitas kuesioner pengetahuan akupresur penanganan dismenorea dilakukan di Pondok Pesantren Al-Hadi Bangunjiwo dengan 32 responden dengan nilai r_{tabel} yaitu 0,349. Uji validitas ini dilakukan dengan membagikan kuesioner dan dihitung dengan memakai SPSS. Bila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pernyataan valid dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pernyataan tidak valid. Dalam uji validitas yang dilakukan peneliti dari 30 soal pernyataan yang dibuat dan terdapat 21 pernyataan yang valid.

Tabel 3.4. Hasil Uji Validitas Kuesioner Pengetahuan Siswi di Pondok Pesantren Al-Hadi Bangunjiwo Tahun 2024

Variabel	Pertanyaan	Rhitung	Rtabel	Keterangan
Pengetahuan	Pernyataan 1	0,439	0,349	Valid
	Pernyataan 2	0,447	0,349	Valid
	Pernyataan 3	0,533	0,349	Valid
	Pernyataan 4	0,488	0,349	Valid
	Pernyataan 5	0,458	0,349	Valid

Pernyataan 6	0,558	0,349	Valid
Pernyataan 7	0,363	0,349	Valid
Pernyataan 8	0,476	0,349	Valid
Pernyataan 9	0,686	0,349	Valid
Pernyataan 10	0,452	0,349	Valid
Pernyataan 11	0,550	0,349	Valid
Pernyataan 12	0,379	0,349	Valid
Pernyataan 13	0,668	0,349	Valid
Pernyataan 14	0,696	0,349	Valid
Pernyataan 15	0,406	0,349	Valid
Pernyataan 16	0,378	0,349	Valid
Pernyataan 17	0,679	0,349	Valid
Pernyataan 18	0,434	0,349	Valid
Pernyataan 19	0,420	0,349	Valid
Pernyataan 20	0,509	0,349	Valid
Pernyataan 21	0,474	0,349	Valid

Berdasarkan tabel 3.5 didapatkan dari 21 pernyataan pengetahuan mengenai akupresur untuk dismenorea dikatakan valid dengan hasil $r_{hitung} = 0,439$ sampai nilai $r_{hitung} = 0,474$ lebih besar dari nilai $r_{tabel} = 0,349$.

2. Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas mengacu pada sejauh mana hasil pengukuran konsisten saat dilakukan pengukuran secara berulang. Menurut Sugiyono (2019) hasil penelitian dapat dianggap reliabel apabila data yang diperoleh konsisten dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini tehnik yang dipakai untuk mengetahui reliabilitas kuesioner ialah memakai rumus *Cronbach Alpha*, dengan syarat apabila nilai *Cronbach Alpha* $> r_{tabel}$, maka reliabel dan apabila nilai *Cronbach Alpha* $< r_{tabel}$, maka tidak reliabel.

Tabel 3.5. Hasil Uji Reabilitas Kuesioner Pengetahuan

No	Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	N	r_{tabel}	keterangan
1.	Pengetahuan	0,632	30	0,349	Reliabel

Berdasarkan Tabel 3.6. Didapatkan pernyataan pengetahuan yaitu reliabel dengan nilai *Cronbach Alpha* = 0.632 $> r_{tabel} = 0.349$.

I. Analisis Data dan Teknik Pengolahan Data

1. Analisis Data

a. Analisis Univariat

Analisis univariat biasanya hanya menghasilkan presentase dan distribusi frekuensi di setiap variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, analisis univariat bertujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi karakteristik responden dan pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang akupresur penanganan dismenorea..

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan di dua variabel yang berhubungan. Tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui bagaimana variabel independent pengetahuan akupresure dan variabel dependent penanganan dismenore berkaitan.. Karena salah satu variabel dalam penelitian ini memakai data ordinal, maka uji yang dipakai ialah uji *Wilcoxon*. Dimana uji ini dilakukan menggunakan SPSS 20 dengan ketentuan berikut:

- 1) Apabila nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* lebih besar dari $> 0,05$ ditolak, maka H_a ditolak.
- 2) Apabila nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* lebih kecil dari $< 0,05$ diterima, maka H_a diterima.

2. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dapat digunakan untuk menyederhanakan data awal penelitian agar lebih mudah dipahami sehingga memudahkan untuk dilakukan analisa. Langkah-langkah dalam pengolahan data mencakup:

a. *Editing* (Pengeditan)

Kegiatan menyunting (edit) kelengkapan kuesioner, untuk melihat kelengkapan atau informasi dan kebenaran tanggapan dari peserta. Proses *editing* pada penelitian ini dengan cara memeriksa kembali kelengkapan pengisian

kuesioner, dan juga memastikan untuk seluruh kuesioner sudah diisi sesuai langkah-langkah yang sudah ada.

b. *Coding* (Pengkodean)

Coding merupakan kegiatan yang dilakukan setelah *editing* data, yaitu memberikan symbol berupa angka terhadap jawaban responden.

Tabel 3.6. Coding Karakteristik Responden

No	Unit Data	Kriteria	Kode
1.	Usia Responden	a. Remaja Awal (11-13)	1
		b. Remaja Tengah (14-17)	2
		c. Remaja Akhir (18-21)	3
2.	Usia Menarache	a. Anak (6-10)	1
		b. Remaja Awal (11-13)	2
		c. Remaja Tengah (14-17)	3
		d. Remaja Akhir (18-21)	4
2.	Skala Nyeri NRS	a. Nyeri Sedang (4-6)	1
		b. Nyeri Berat (7-9)	2
		c. Nyeri Sangat Berat (10)	3
4.	Pengetahuan	a. Baik	1
		b. Cukup	2
		c. Kurang	3

c. *Entry* (Memasukan Data)

Setelah data diperoleh dengan baik melewati proses *edit* dan *coding* kemudian peneliti memasukan data kedalam program komputerisasi untuk diproses untuk menghasilkan hasil dari penelitian yang dilakukan.

d. *Tabulating* (Tabulasi)

Tabulating yaitu data yang sudah dikelompokan dan diberi kode setelah itu dimasukkan ke tabel untuk diolah dikomputer dan diproses dengan SPSS 20.

e. *Cleaning* (Pembersihan Data)

Cleaning adalah proses di mana peneliti memeriksa lagi data yang sudah di *dimasukan* untuk memastikan bahwa tidak ada yang hilang, variasi, atau tidak konsisten.

J. Pelaksanaan Penelitian

Proses dalam mencapai hasil penelitian ini dengan melewati beberapa tahapan penelitian, antara lain:

1. Tahapan Persiapan

- a. Menentukan masalah penelitian
- b. Peneliti mencari referensi dari berbagai buku, jurnal, dll
- c. Peneliti mengajukan judul penelitian dan melaksanakan bimbingan
- d. Berkonsultasi dengan pembimbing tentang prosedur penyusunan proposal
- e. Peneliti meminta surat pengantar izin stupen dibagian PPPM Universitas Jenderal Ahmad Yani Yogyakarta
- f. Melakukan penyusunan proposal
- g. Berkonsultasi dengan pembimbing dan melakukan perbaikan
- h. Mengadakan seminar proposal penelitian
- i. Memperbaiki proposal sesuai dengan arahan
- j. Peneliti mengajukan surat izin untuk uji validitas dan reliabilitas dibagian PPPM Universitas Jenderal Ahmad Yani untuk Pondok Pesantren Al-Hadi
- k. Peneliti mengajukan *ethical clearance* kepada komite etik penelitian
- l. Peneliti meminta surat izin penelitian di Universitas Jenderal Ahmad Yani Yogyakarta
- m. Peneliti mengambil asisten penelitian untuk membantu didalam pelaksanaan penyuluhan kesehatan. Rekan penelitian yang membantu terdapat dua orang dari jurusan yang sama yaitu kebidanan, rekan penelitian ini membantu untuk berjalannya penelitian seperti membantu untuk menyalakan proyektor, laptop, membagikan kuesioner, dan mengambil kuesioner yang sudah dikerjakan oleh responden.
- n. Peneliti mempersiapkan peralatan yang akan dipakai untuk penyuluhan kesehatan. Peralatan yang dipakai ialah lembar kuesioner pengetahuan, pulpen untuk menulis, proyektor, dan laptop untuk menampilkan *power poin*.

2. Tahap Pelaksanaan

Penelitian dimulai pada tanggal 26 Juli 2024 di Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah. Proses pengambilan data adalah dengan mengumpulkan santriwati yang sudah masuk kriteria dalam satu aula. Jumlah santriwati yang menjadi

responden adalah 34 responden yang mengalami dismenorea dengan skala 4-6 setelah diukur dengan menggunakan skala NRS (*Numeric Rating Scale*). Tahap berikutnya peneliti menerangkan tujuan dari peneliti serta membagikan *informed consent*. Peneliti melakukan penyuluhan dengan beberapa tahapan yaitu:

a. Tahap pertama terdiri dari *pre-test*

Peneliti memberikan *pre-test* kepada responden yang terpilih. Setelah itu dilakukan *pre-test* dengan menggunakan kuesioner untuk mengetahui pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan kesehatan tentang akupresur. Cara *pre-test*: peneliti menerangkan cara menjawab kuesioner dan menyebarkan lembar kuesioner kepada responden untuk diisi dengan waktu 30 menit tetapi, pada kenyataan dilapangan para responden selesai dalam waktu 20 menit. Peneliti menginstruksikan responden yang sudah menjawab kuesioner untuk mengembalikan kuesioner yang telah diisi. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di aula.

b. Tahap kedua melakukan penyuluhan kesehatan tentang akupresur

Setelah dilakukannya *pre-test*, maka peneliti melakukan penyuluhan kesehatan tentang akupresur dengan menampilkan *power point* yang sudah dibuat oleh peneliti dengan durasi 10 menit. Setelah melakukan penyuluhan kesehatan tentang akupresur peneliti mempersilahkan kepada responden untuk bertanya apabila ada yang masih belum dipahami. Setelah sesi tanya jawab selesai peneliti mempersilahkan kepada semua responden untuk memahami dan mempelajari ulang materi selama 30 menit.

c. Tahap ketiga adalah *post-test*

Pos-test ini dilakukan setelah 30 menit responden memahami dan mempelajari ulang materi yang sudah diberikan. Peneliti membagikan kuesioner pengetahuan tentang akupresur kepada santriwati dengan waktu 30 menit untuk mengisi pernyataan di kuesioner pengetahuan yang sudah diberikan dan responden diinstruksikan untuk mengumpulkan lembar kuesioner apabila sudah selesai mengerjakan kuesioner. Peneliti kemudian memeriksa

kuesioner yang diisi oleh responden untuk memastikan tidak ada soal yang tidak terisi.

3. Tahap Terminasi

Tahapan terminasi dimulai setelah responden menjawab pernyataan kuesioner pengetahuan tentang akupresur dengan memberikan souvenir kepada responden sebagai ucapan terimakasih.

4. Tahap Pengolahan Data

Pada tahap ini peneliti melakukan perhitungan jumlah benar dan salah dari jawaban responden yang akan dimasukkan kedalam program komputer yaitu *Microsoft excel* untuk diberikan kode. Setelah data diinput dilakukan analisis data dengan memakai SPSS 20.

5. Penyusunan Laporan

Tahap akhir penelitian ini ialah melakukan analisis data dan menyusun laporan hasil penelitian, melakukan konsultasi dari Bab I-Bab V, melakukan revisi laporan sesuai dengan pembimbing, ujian hasil, revisi skripsi dan mengumpulkan laporan hasil skripsi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah Sleman Yogyakarta. Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah ialah lembaga pendidikan dibawah naungan Yayasan Pelita Umat Yogyakarta. Pondok Pesantren ini ialah perwujudan ide dan gagasan dari K.H. Didik Purwodarsono sebagai pendiri Yayasan Pelita Umat Yogyakarta. Beliau menyelesaikan konsep dan rencananya pada pertengahan Desember 2009. Selanjutnya, tim yang bertanggung jawab untuk mendirikan dan mendirikan pesantren dibentuk, sebagian besar dari mereka adalah alumni dari Pondok Pesantren Takwinul Muballighin Yogyakarta. Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah mempunyai visi misi yaitu terwujudnya lembaga pendidikan Islam integral dan terdepan dalam mendidik generasi yang islami, sensitif, kreatif dan produktif berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Program unggulan Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah ialah menghafal Al-qur'an 30 juz, tapak suci, kaligrafi, dan olahraga lainnya. Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah terletak di Jl. Ngawen Kranggahan II, Trihanggo, Kec. Gamping, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah dipilih peneliti karena memiliki beberapa keterkaitan dengan topik yang sedang diangkat dalam penulisan ini, yaitu melakukan penyuluhan kesehatan tentang akupresur untuk dismenorea, karena menurut pembimbing asrama yaitu ustadzah Fifi di Pondok Pesantren Miftahunnajah belum ada yang melakukan penyuluhan kesehatan tentang akupresur untuk penanganan dismenorea walaupun dari puskesmas atau BKKBN pernah memberikan penyuluhan kesehatan. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan

penelitian tentang akupresur terhadap pengetahuan penanganan dismenorea santriwati di Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah.

2. Analisa Data

a) Karakteristik Responden

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah dengan jumlah populasi 144 santriwati yang sudah menstruasi. Dalam penelitian ini sampel yang dipakai hanya 34 santriwati yang merasakan dismenorea. Data primer didapat dari membagikan kuesioner secara langsung kepada responden. Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Hasil Penelitian di Pon-Pes Miftahunnajah

Karakteristik	F	%
Usia Responden		
Remaja Awal (11-13)	18	52,9
Ramaj Tengah (14-17)	16	47,1
Remaja Akhir (18-21)	0	0
Usia <i>Menarche</i>		
Anak (6-10)	6	17,6
Remaja Awal (11-13)	26	76,5
Ramaj Tengah (14-17)	2	5,9
Remaja Akhir (18-21)	0	0
Skala NRS		
Nyeri Sedang (4-6)	21	61,8
Nyeri Berat (7-9)	13	38,2
Nyeri Sangat Berat (10)	0	0
Jumlah	34	100

(Sumber : Data Primer 2024)

Tabel 4.1 menunjukkan karakteristik yang dimiliki responden lebih banyak remaja awal berusia 11-13 tahun sebanyak 18 orang (52,9%). Usia *menarche* responden mayoritas remaja awal usia berusia 11-13 tahun sebanyak 26 responden (76,5%). Nyeri dismenorea responden diukur menggunakan skala NRS mayoritas mengalami nyeri di angka 4-6 (Nyeri Sedang) sebanyak 21 orang (61,7%)

b) Analisis Univariat

- 1) Tingkat pengetahuan santriwati tentang akupresur untuk penanganan dismenorea sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan.

Deskripsi hasil penelitian yang didapat dari jawaban responden sebelum diberikan penyuluhan kesehatan.

Tabel 4.2. Distribusi frekuensi Pengetahuan Santriwati Sebelum Diberikan Penyuluhan Kesehatan Tentang Akupresur Di Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah

Pengetahuan <i>Pre-Test</i>	F	%
Baik	1	2,9
Cukup	6	17,6
Kurang	27	79,4
Jumlah	34	100

(Sumber : Data Primer 2024)

Tabel 4.2 memperlihatkan bahwa pengetahuan yang dimiliki sebelum diberikan penyuluhan kesehatan terdapat 1 responden (2,9%) baik, 6 responden (17,6%) cukup dan 27 responden (79,4%) kurang.

- 2) Tingkat pengetahuan santriwati tentang akupresur untuk penanganan dismenorea sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan.

Deskripsi hasil penelitian yang didapat dari jawaban responden sesudah diberikan penyuluhan kesehatan.

Tabel 4.3. Distribusi frekuensi Pengetahuan Santriwati Sebelum Diberikan Penyuluhan Kesehatan Tentang Akupresur Di Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah

Pengetahuan <i>Pre-Test</i>	F	%
Baik	33	97,1
Cukup	1	2,9
Jumlah	34	100

(Sumber : Data Primer 2024)

Tabel 4.3 memperlihatkan bahwa pengetahuan yang dimiliki sesudah diberikan penyuluhan kesehatan terdapat 33 responden (97,1%) baik, 1 responden (2,9%) cukup dan 0 responden (0%) kurang.

c) Analisis Bivariat

- 1) Analisis Bivariat Pretest dan Posttest Pengetahuan Terhadap Pemberian Penyuluhan Kesehatan

Hasil pretest dan posttest pengetahuan mengenai pemberian penyuluhan kesehatan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5. Uji Wilcoxon Signed Rank Test Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Santriwati Tentang Akupresur Terhadap Penanganan Dismenorea di Pon-Pes Miftahunnajah

Variabel	Mean	Median	Modus	Min	Max	Std.devisiasi	Wilcoxon p-Value
Pengetahuan							
Pre-Test	41,59	43,00	43	19	76	13,610	0,000
Post-Test	85,79	86,00	86	71	95	4,785	

Test Statistik	Posttest-Pretest
Z	-5.089
P_value	0.000

(Sumber : Data Primer 2024)

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa sebelum diberikan penyuluhan mempunyai nilai rata-rata pengetahuan 41,59, nilai tertinggi 76 dan nilai terkecil 19. Sedangkan setelah diberikan penyuluhan mempunyai nilai rata-rata pengetahuan 85,79, nilai tertinggi 95 dan nilai terkecil 71. Hasil uji statistik memakai uji Wilcoxon didapat nilai signifikan 0,000 ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan santriwati tentang akupresur terhadap penanganan dismenorea di Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah.

B. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

a. Usia Responden

Usia yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usia kronologis, ialah perhitungan seorang individu yang di mulai saat lahir hingga perhitungan usia saat ini. Berdasarkan data yang didapat bahwa sebagian besar populasi responden berdasarkan usia menunjukkan sebagian besar remaja awal berusia 11- 13 tahun yaitu sejumlah 18 orang (52,9%) dan remaja tengah berusia 14 - 17 tahun yaitu sejumlah 16 orang (47,1 %) dan remaja akhir tidak ada (0%). Rentang usia

tersebut merupakan rentang usia remaja, dimana seorang individu dikatakan remaja yaitu jika berusia antara 11-19 tahun dan belum menikah. Pemilihan responden dengan usia remaja ini sangat berkaitan bahwa dismenorea paling banyak dijumpai pada usia remaja serta dapat menyebabkan penurunan aktivitas dan kegiatan lainnya di sekolah.

Fase remaja yang dialami oleh responden merupakan fase ⁴⁶transisi dari fase kanak-kanak ke fase dewasa. Pada fase ini pentingnya remaja diarahkan agar menjadi individu atau menjadi dewasa yang sehat. Selain itu, pada fase remaja diharuskan dapat menyelesaikan masalah kehidupannya tahap demi tahap agar dapat hidup bermasyarakat dengan baik. Masa remaja juga ialah masa perkembangan yang cepat dalam hal intelektual. Perubahan intelektual dalam cara berfikir memungkinkan remaja tidak hanya mengintegrasikan diri mereka sendiri dalam lingkungan masyarakat dewasa, akan tetapi juga merupakan ciri khas yang menonjol dalam masa perkembangan.

Usia sangat terkait dengan tingkat pengetahuan seseorang. Dengan adanya penambahan usia, seorang individu akan menjadi baik dalam berpikir. Dalam hal kepercayaan masyarakat, orang dewasa akan ³²dipercaya daripada yang lebih muda. Ini tergantung pada pengalaman. ¹⁴Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh ¹⁴Mujiburahman dkk. (2020) di Dusun Potorono Banguntapan Bantul D.I.Yogyakarta, penelitian ini menyatakan bahwa 82,7% responden berada dalam kategori baik. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor eksternal, ¹⁴seperti usia, pendidikan, media masa, dan faktor lain.

b. Usia *Menarche*

Menarche ialah menstruasi pertama yang dialami perempuan, yang berarti tanda kedewasaan bagi perempuan yang sehat dan tidak hamil. Berdasarkan hasil distribusi responden menurut usia menarche menunjukkan mayoritas pada remaja awal berusia 11-13 tahun terdapat 26 orang (76,5 %), urutan kedua pada anak berusia 6-10 tahun terdapat 6 orang (17,6) dan paling sedikit pada remaja tengah berusia 14-17 tahun terdapat 2 orang (5,9 %). Menurut data yang

diperoleh, sebagian besar siswi ⁴⁴ *menarche* pada usia 11-13 tahun, rata-rata usia *menarche* didalam penelitian ini ialah 12 tahun.

Pada penelitian Fitriana dalam Nafiroh & Indrawati (2018) mengatakan bahwa usia *menarche* merupakan faktor terjadinya dismenorea yaitu terdapat 88,6% yang terjadi pada siswi dengan usia *menarche* dibawah usia 13 tahun dan dalam penelitiannya menunjukkan terdapat 78,3% siswi mempunyai tingkat pengetahuan yang kurang mengenai penanganan dismenorea.

c. Skala Nyeri NRS (*Numeric Rating Scale*)

Skala numerik NRS terdiri dari skala horizontal yang terbagi secara rata menjadi sepuluh bagian dengan angka 0–10. Ini adalah alat bantu untuk mengukur intensitas nyeri. Penjelasan diberikan kepada ¹⁶ pasien: angka 0 menunjukkan intensitas nyeri yang paling kecil, yang berarti tidak ada nyeri, dan angka 10 menunjukkan nyeri yang sangat parah. Berdasarkan data yang didapat diketahui bahwa mayoritas responden merasakan nyeri sedang dengan skala 4-6 terdapat 21 responden (61,7%), yang merasakan nyeri berat dengan skala 7-9 terdapat 13 responden (38,2%) dan nyeri sangat berat tidak ada.

Dismenorea merupakan suatu keadaan yang dirasakan oleh wanita ketika menstruasi berlangsung berupa nyeri yang disebabkan karena radang di sekitar rahim dan adanya hambatan dari keluarnya darah menstruasi. Nyeri yang dialami ketika dismenorea berlangsung bukan hanya dirasakan di perut bagian bawah, namun juga kadang menjalar ke beberapa bagian tubuh seperti ²⁷ punggung bagian bawah, pinggang, panggul, otot, paha hingga betis.

Santriwati yang kurang pengetahuan tentang penanganan dismenorea maka akan mengabaikan rasa sakit itu sehingga akan merasa sangat sakit dan lama dibandingkan dengan santriwati yang mempunyai pengetahuan tentang penanganan dismenorea. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Wiwiet Susan (2024) yaitu Hasil penelitian menunjukkan nilai 0,000, yang menunjukkan hubungan antara pengetahuan dan pengobatan nyeri dismenorea. Dengan kata

lain, semakin banyak remaja perempuan tahu tentang nyeri haid, semakin baik mereka menanganinya.

2. Tingkat Pengetahuan Satriwati di Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah Tentang Akupresur Penanganan Dismenorea Sebelum Dilakukan Penyuluhan Kesehatan.

Hasil penelitian sebelum diberikannya penyuluhan kesehatan menunjukkan bahwa mayoritas responden mempunyai pengetahuan dengan kategori kurang sebanyak 27 responden (79,4%). Hasil tersebut membuktikan mayoritas santriwati masih mempunyai pengetahuan yang kurang mengenai akupresur untuk penanganan dismenorea. Dalam mengisi pernyataan untuk mengetahui pengetahuan santriwati didapatkan adanya jawaban terendah tentang akupresur penanganan dismenorea pada pernyataan nomor 16 dimana responden mayoritas menjawab “Salah” (94,1%) dan pernyataan nomor 17 dimana responden mayoritas menjawab “Salah” (97,1%). Dilihat dari kedua nomor tersebut jawaban mayoritas dari responden sangat bertolak belakang dengan kunci jawaban.

Sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Ida Ayu berjudul **Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Mahasiswi Keperawatan Tingkat II Itekes Bali Terkait Penggunaan Akupresur Dalam Mengatasi Nyeri Haid tahun 2022** dengan sampel 71 responden. Didapatkan hasil penelitian bahwa sebelum mendapatkan pendidikan kesehatan (Pre-Test) mayoritas sebanyak 44 responden (62%) mempunyai pengetahuan cukup. Dan setelah menerima pendidikan kesehatan (Post-Test) mayoritas sebanyak 62 responden (87,3%) mempunyai pengetahuan baik. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan Uji *Wilcoxon* yaitu 0.024 dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh diberikannya Pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan.

Permasalahan remaja saat ini yaitu belum banyak yang mengetahui cara penanganan dismenorea yang mudah dilakukan. Hal ini ditunjukkan dengan masih rendahnya pengetahuan santriwati tentang akupresur terhadap penanganan dismenorea. Ketidaktahuan santriwati tentang akupresur terhadap penanganan

dismenorea dipengaruhi dengan kurangnya informasi. Hal ini menyebabkan santriwati harus mencari cara sendiri untuk menangani masalah dismenorea yang dialami.

Seseorang memperoleh pengetahuan melalui penginderaan. Indra manusia, yang terdiri dari raba, penciuman, rasa, pendengaran, penglihatan, dan penciuman, berfungsi untuk mengindra suatu objek. Telinga dan mata adalah sumber utama pengetahuan manusia. Ini dapat didapatkan melalui poster, leaflet, koran, dan sumber informasi lainnya. Selain itu, pelatihan dan seminar juga dapat digunakan sebagai sumber utama pengetahuan.

Pada era globalisasi saat ini, komunikasi dan informasi dapat dengan mudah diakses dari berbagai sumber, sehingga remaja memiliki peluang besar untuk terkontaminasi dengan informasi yang seringkali bertentangan atau bahkan bertentangan dengan agama dan budaya masyarakat tertentu. Kondisi tersebut disebabkan oleh watak remaja yang tidak stabil dan kurangnya pengetahuan. Oleh karena itu, remaja memerlukan bimbingan yang cukup, salah satunya dengan memberikan penyuluhan kesehatan tentang penggunaan akupresur sebagai pengobatan dismenorea di Pondok Pesantren.

3. Tingkat Pengetahuan Satriwati di Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah Tentang Akupresur Penanganan Dismenorea Sesudah Dilakukan Penyuluhan Kesehatan

Hasil penelitian sesudah diberikan penyuluhan kesehatan menunjukkan bahwa mayoritas responden mempunyai pengetahuan baik sejumlah 33 responden (97%). Hasil penelitian membuktikan mayoritas santriwati mempunyai tingkat pengetahuan yang semakin meningkat, dikarenakan penyuluhan kesehatan. Pengetahuan baik pada responden didukung oleh jawaban tertinggi pernyataan nomor 1,3,4,8,9,13,14 dan 15 dimana 34 responden menjawab benar (100%). Dilihat dari ke-8 nomor tersebut jawaban mayoritas dari responden sangat sesuai dengan kunci jawaban.

¹⁶ Sejalan dengan penelitian yang dilaksanakakn oleh Novia martin dkk (2021) tentang pengetahuan akupresure untuk manangani dismenorea pada remaja putri dengan sampel 30 responden. Didapatkan hasil penelitian ¹⁰ sebelum diberikan pendidikan kesehatan (Pre-Test) mayoritas 16 responden (53,3%) mempunyai pengetahuan kurang. Dan setelah diberikan pendidikan kesehatan (Post-Test) mayoritas 14 responden (47%) diketahui mempunyai pengetahuan cukup. ² Penelitian ini dilakukan dengan Uji *Wilcoxon* yaitu 0.003 dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ yang berarti adanya pengaruh diberikannya Pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan.

Remaja putri akan dapat pengetahuan tentang menstruasi dan masalah seputar menstruasi, termasuk nyeri haid, pada apa yang dipelajari di sekolah. Selain itu, berbagai informasi tentang masalah reproduksi remaja dapat ditemukan di media elektronik saat ini. Dengan demikian, semakin banyak informasi yang didapat oleh remaja putri mengenai masalah reproduksi, maka semakin besar pengetahuan yang mereka miliki tentang masalah tersebut.

Pengetahuan akupesur terhadap penanganan dismenorea yang kurang sebelum diberikan penyuluhan kesehatan. Dalam kehidupan seseorang, kesehatan ³⁵ bisa mempengaruhi sikap dan perilaku mereka. Jika seorang individu ³¹ memiliki pengetahuan yang baik, maka mereka juga akan memiliki sikap dan perilaku yang baik. begitupun sebaliknya. Apabila pengetahuan santriwati terhadap penanganan dismenorea kurang maka dampak yang akan terjadi adalah rasa sakit yang selalu diabaikan tanpa tahu penangananya. Namun jika pengetahuan santriwati terhadap penanganan dismenorea dengan menggunakan akupresur baik maka santriwati akan lebih bisa melakukan penanganan pertama dalam mengatasi dismenorea (Savitriyanti et al., 2020). Hal ini berdasarkan kajian teoritis yaitu dampak penekanan titik akupresur bisa meningkatkan endorfin, yang berfungsi sebagai analgesik. maka akan sangat bermanfaat bagi santriwati yang banyak kegiatan di Pondok Pesantren.

Hasil penelitian didapatkan bahwa setelah dilakukan penyuluhan kesehatan menggunakan media *Power Point* mengenai akupresur terhadap penanganan dismenorea diketahui pengetahuan responden mayoritas menunjukkan kategori baik. Tentu saja, mendapatkan informasi kesehatan dapat membantu para santriwati meningkatkan kemampuan untuk santriwati itu sendiri, yaitu adanya perubahan kemampuan dalam menerapkan konsep materi tentang akupresur terhadap penanganan dismenorea yang telah disampaikan oleh peneliti kedalam kehidupan para santriwati di Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah.

4. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Santriwati Tentang Akupresur Terhadap Penanganan Dismenorea di Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat menggunakan Uji *Wilcoxon* di peroleh hasil sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan yaitu sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hasil uji tersebut memperlihatkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dari penyuluhan kesehatan tentang akupresur terhadap pengetahuan penanganan dismenorea di Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal tersebut membuktikan bahwa adanya pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan santriwati tentang akupresur terhadap penanganan dismenorea di Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah Tahun 2024.

Penyuluhan kesehatan yang diberikan oleh peneliti kepada santriwati di Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah menggunakan *Power Point*. Materi yang disampaikan melalui *power point* ialah pengetahuan mengenai menstruasi, dismenorea, gejala dismenorea, akupresure, dan titik penekanan akupresure untuk dismenorea.

Penyuluhan kesehatan dengan metode audiovisual yang dengan menggunakan presentasi PowerPoint dapat merangsang telinga dan mata secara bersamaan, membuat responden lebih fokus pada topik yang dibahas. Penyampaian hanya dengan kata-kata sangat tidak efektif atau sangat lemah. Penyuluhan menggunakan

teknik audiovisual adalah salah satu prinsip proses penyuluhan. Banyak manfaat dari menggunakan media audiovisual yaitu sangat membantu dalam memberikan informasi kepada santriwati, para santriwati akan lebih fokus dan memahami pemikiran mereka sendiri karena pendengaran dan penglihatan dipakai secara bersama sehingga para santriwati akan lebih konsentrasi. Selain itu, pada usia remaja, pemikiran seseorang akan berfokus pada hal-hal konkret dan rasional.

Perilaku membiarkan tanpa penanganan saat mengalami dismenorea bisa dikarenakan pengetahuan yang dimiliki para santriwati. Responden yang memiliki pengetahuan rendah berarti ia kurang memiliki pengetahuan tentang penanganan dismenorea yang baik. Dengan adanya pengetahuan yang cukup maka santriwati akan lebih termotivasi untuk mencari tahu tentang cara penanganan dismenorea yang baik dan mudah dilakukan karena pengetahuan merupakan hal penting untuk membentuk suatu tindakan. Dari pengalaman penelitian ternyata perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih baik daripada perilaku yang tanpa didasari oleh pengetahuan.

Kurangnya pengetahuan responden tentang akupresur terhadap penanganan dismenorea dapat dikarenakan kurangnya informasi yang didapat oleh santriwati. Kurangnya pengetahuan tentang penanganan akupresur untuk dismenorea akan membuat santriwati mengabaikan dan menahan dismenorea yang akan mengakibatkan lemah, sakit, dan bahkan pingsan karena tidak bisa menahan rasa sakit. Maka dari itu pentingnya pengetahuan tentang penanganan dismenorea yang mudah dilakukan. Penyuluhan kesehatan yang diberikan melalui media kepada seseorang bisa mendorong mereka untuk berperilaku lebih baik, meningkatkan pengembangan dan penggunaan sarana pelayanan kesehatan yang tepat, menjadikan kesehatan yang harus ditanamkan dalam diri mereka sendiri, dan membuat seseorang bertanggung jawab atas kesehatan pribadi, kesehatan lingkungan, dan masyarakat.

Sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Cahyaningrum dan Masruroh (2023) yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh promosi kesehatan kepada remaja

putri tentang akupresur untuk mengatasi dismenorea terhadap tingkat pengetahuan dengan hasil (p value 0,004). Penelitian lain yang sejalan dengan penelitian ini dilaksanakan oleh Sarifah Hambami (2021) dengan hasil uji statistik *Wilcoxon* menunjukkan taraf signifikan $0,003 < 0,05$ maka keputusan yang diambil H_0 diterima, yang berarti terdapat pengaruh pemberian penyuluhan kepada remaja putri tentang akupresure untuk mengatasi dismenorea.

Pengetahuan dan keterampilan tentang penggunaan akupresure untuk mengobati dismenorea pada remaja putri akan ditingkatkan melalui penyuluhan kesehatan. Dengan pengetahuan yang cukup dan dorongan untuk melalui masa remaja secara sehat, para remaja diharapkan bisa menjaga kesehatan dirinya sendiri agar bisa memiliki kehidupan keluarga dengan reproduksi yang sehat

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini sudah diberi batasan dengan tujuan untuk meningkatkan fokus, tetapi masih ada kekurangan atau keterbatasan dalam prosesnya, di antaranya yaitu:

1. Peneliti tidak menganalisis faktor-faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan seperti informasi, sosial, budaya, ekonomi, lingkungan dan pengalaman.
2. Waktu pengerjaan *pre-test* yang diberikan peneliti tidak sama dengan fakta dilapangan bahwa responden mengerjakan *pre-test* lebih cepat dari waktu yang diberikan .

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya tentang “Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Akupresur Terhadap Pengetahuan Penanganan Dismenorea Santriwati Di Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah Tahun 2024”, maka didapatkan suatu kesimpulan yaitu:

1. Karakteristik responden penelitian di Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah kebanyakan remaja awal berusia 11-13 tahun sebanyak 18 responden (52,9%), usia menarche responden sebagian besar remaja awal usia 11-13 tahun sebanyak 26 responden (76,5%) dan responden kebanyakan merasakan nyeri sedang dengan skala 4-6 menurut NRS sebanyak 21 responden (61,8%)
2. Pengetahuan santriwati sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan (*Pre-Test*) diperoleh hasil dari 34 santriwati, mayoritas pengetahuan kurang yaitu 27 santriwati (79,4%), pengetahuan cukup yaitu 6 santriwati (17,6%) dan pengetahuan baik yaitu 1 santriwati (2,9%).
3. Pengetahuan santriwati sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan (*Post-Test*) diperoleh hasil dari 34 santriwati, mayoritas pengetahuan baik yaitu 33 santriwati (97%), pengetahuan cukup yaitu 1 santriwati (2,9%) dan pengetahuan kurang yaitu 0 santriwati (0%).
4. Terdapat pengaruh penyuluhan tentang akupresur terhadap pengetahuan penanganan dismenorea santriwati di Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah Tahun 2024. Berdasarkan Uji *Wilcoxon* yaitu antara sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan didapatkan hasil P-Value 0.000 atau $P < 0.05$.

B. Saran

1. Bagi Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah

Diharapkan penyuluhan tentang akupresur penanganan dismenorea ini akan membantu santriwati agar lebih memahami cara menggunakan akupresur untuk menangani dismenorea yang dirasakan.

2. Bagi Universitas Jenderal Ahmad Yani Yogyakarta

Diharapkan lebih banyak sumber perpustakaan tentang akupresur untuk dismenorea dan pengetahuan tambahan lainnya akan tersedia. Tujuannya adalah agar peserta didik lulusan memiliki kemampuan untuk memberikan konseling yang efektif bagi semua orang yang ingin mengatasi dismenorea (nyeri haid) dengan lebih baik dan lebih mudah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan Penelitian ini bisa menghasilkan lebih banyak informasi tentang bagaimana penyuluhan akupresure berdampak pada pengobatan dismenorea.

4. Bagi Peneliti

Diharapkan agar bisa lebih baik dalam menerangkan informasi tentang kesehatan reproduksi, lebih banyak lagi penelitian harus dilakukan tentang menstruasi, dismenorea, dan beberapa metode mudah dan efektif untuk menangani dismenorea.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Akupresur Terhadap Pengetahuan Penanganan Dismenorea Santriwati di Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah Tahun 2024

ORIGINALITY REPORT

25%

SIMILARITY INDEX

24%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.unjaya.ac.id Internet Source	6%
2	repository.helvetia.ac.id Internet Source	2%
3	dspace.uui.ac.id Internet Source	2%
4	repository.upi.edu Internet Source	1%
5	id.123dok.com Internet Source	1%
6	jurnal.unived.ac.id Internet Source	1%
7	Submitted to Konsorsium Perguruan Tinggi Swasta Indonesia II Student Paper	1%
8	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	1%

9	core.ac.uk Internet Source	1 %
10	media.neliti.com Internet Source	1 %
11	docplayer.info Internet Source	<1 %
12	jurnal.unw.ac.id Internet Source	<1 %
13	e-abdimas.unw.ac.id Internet Source	<1 %
14	ojs.unimal.ac.id Internet Source	<1 %
15	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
16	repository.poltekkesbengkulu.ac.id Internet Source	<1 %
17	www.scribd.com Internet Source	<1 %
18	Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Student Paper	<1 %
19	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	<1 %
20	www.kuwaluhan.com	

Internet Source

<1 %

21

kc.umn.ac.id

Internet Source

<1 %

22

repository.stikes-bhm.ac.id

Internet Source

<1 %

23

Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur

Student Paper

<1 %

24

Submitted to Sogang University

Student Paper

<1 %

25

Submitted to Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Student Paper

<1 %

26

test.journal.unipdu.ac.id

Internet Source

<1 %

27

text-id.123dok.com

Internet Source

<1 %

28

journal.unigres.ac.id

Internet Source

<1 %

29

prosiding.farmasi.unmul.ac.id

Internet Source

<1 %

30

Submitted to Poltekkes Kemenkes Riau

Student Paper

<1 %

- 31 digilib.unisayogya.ac.id Internet Source <1 %
-
- 32 eprints.walisongo.ac.id Internet Source <1 %
-
- 33 repository.iainpalopo.ac.id Internet Source <1 %
-
- 34 Azzah Afifah Salsabila, Tri Mochartini. "Efektivitas Penggunaan Effleurage Massage dan Cryoterapy terhadap Penurunan Tingkat Nyeri pada Penderita Gastritis di Puskesmas Kecamatan Jatinegara Jakarta", Malahayati Nursing Journal, 2022
Publication <1 %
-
- 35 Sitti Hadijah, Hidayati Hidayati, Indriani Indriani, Wirawati Amin. "Penyuluhan dengan Media Audiovisual Memengaruhi Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Kebutuhan Dasar Ibu Hamil", Jurnal Kebidanan Malakbi, 2021
Publication <1 %
-
- 36 idalamat.com Internet Source <1 %
-
- 37 etheses.uin-malang.ac.id Internet Source <1 %
-
- 38 repositori.unsil.ac.id Internet Source <1 %
-

repository.unimus.ac.id

39

Internet Source

<1 %

40

repository.usd.ac.id

Internet Source

<1 %

41

Amelia Sari, Defri Aroni, Maria Irwani, Burdah Burdah, Halimatussakdiah Halimatussakdiah. "Efektifitas penyuluhan kesehatan tentang pengelolaan DAGUSIBU obat pada mahasiswa Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Aceh", Jurnal SAGO Gizi dan Kesehatan, 2022

Publication

<1 %

42

Yanyan Mulyani, Nurul Khoirunisa. "Pendidikan Kesehatan Kelompok Sebaya (Peer Group) Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang Dhysmenorrhea di Pondok Pesantren Sukamiskin Bandung", Journal for Quality in Women's Health, 2020

Publication

<1 %

43

keperawatan.unsoed.ac.id

Internet Source

<1 %

44

Yunarsih Yunarsih, Sumy Dwi Antono. "Hubungan Pola Menstruasi Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Kelas VII SMPN 6 Kediri.", Jurnal Ilmu Kesehatan, 2017

Publication

<1 %

journal.unipdu.ac.id

45

Internet Source

<1 %

46

lib.unisayogya.ac.id

Internet Source

<1 %

47

Dian Zuiatna. "FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA REMAJA PUTRI", Jurnal Midwifery Update (MU), 2022

Publication

<1 %

48

eprints.radenfatah.ac.id

Internet Source

<1 %

49

etheses.iainponorogo.ac.id

Internet Source

<1 %

50

repo.stikmuhptk.ac.id

Internet Source

<1 %

51

www.slideshare.net

Internet Source

<1 %

52

Sri Rintani Sikumbang. "Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Motivasi Tentang IVA", Jurnal Midwifery Update (MU), 2019

Publication

<1 %

53

eprints.uny.ac.id

Internet Source

<1 %

54

es.scribd.com

Internet Source

<1 %

55 jurnal.unai.edu <1 %
Internet Source

56 repository.unusa.ac.id <1 %
Internet Source

57 123dok.com <1 %
Internet Source

58 Sellia Juwita. "Hubungan Dukungan Ibu dengan Kesiapan Remaja Putri dalam Menghadapi Menarche", *Jurnal Kesmas Asclepius*, 2019 <1 %
Publication

59 Shafira Nur Mega Saputra, Isnaeni Isnaeni. "Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Dengan Media Audiovisual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Akibat Seks Bebas Pada Remaja Kelas VIII Di SMP Muhammadiyah 28 Bekasi", *Malahayati Nursing Journal*, 2022 <1 %
Publication

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off